

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mahasiswa berperan penting dalam gerakan pembaharuan Negara, di tengah-tengah pembangunan bangsa Indonesia. Bahkan juga

Pada masa pemberontakan dan revolusi. Para mahasiswa aktivis dan pemimpin-pemimpin mereka pada kenyataannya merupakan kekuatan sosial, kekuatan moral, dan kekuatan politik. Lagi pula, kemajuan bangsa ada di tangan kaum muda yang menyikbukan diri dibidang ilmiah dan yang menguasai teknologi. Bila hal ini berhasil dilakukan maka bukan saja tanggung jawab sejarah mahasiswa bisa diwujudkan sesuai dengan kondisi yang ada, tetapi juga upaya pencarian visi sosial baru lembaga pendidikan tinggi dapat dilaksanakan dengan lebih mudah.

Pada perayaan ulang tahun Pramoedya Ananta Toer yang ke-81 di tahun 2006, Pramoedya Ananta Toer mengajukan sebuah pertanyaan yang cukup menarik: *mengapa pemuda yang dengan gemilang menyingkirkan rezim Soeharto, tidak menghasilkan tokoh politik nasional ? padahal pemuda adalah yang memberikan kepemimpinan dan energy dalam setiap perubahan penting di sepanjang sejarah Indonesia serta tampil menjadi tokoh politik nasional. Mengapa sekarang tidak?.* Pertanyaan tersebut mencoba mencari apa yang terjadi sebenarnya dalam diri mahasiswa. Para mahasiswa bersama rakyat yang telah berhasil melengserkan Soeharto setelah 32 tahun memimpin pada Mei 1998, tidak mampu turut menyingkirkan orang-orang dalam lingkaran orba. (www.indoprogress.com di unduh pada tanggal 6 Mei 2018).

Perbaikan Indonesia tidak mungkin timbul dari mereka yang memiliki mental dan moral *bobrok* yang hanya menjadikan kedudukan pemimpin sebagai bahan rebutan. Dan tidak mungkin bisa berubah lebih baik jika pemuda Indonesia

terus saja berdiam diri menikmati ketidakwarasan iklim publik yang demikian. Maju-mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kaum muda. Untuk itu, moral dan mental pemuda dapat ditempa salah satu caranya yakni melalui organisasi. Banyak diantara mahasiswa sendiri yang kemudian terhanyut dalam dunia fantasi atau sebaliknya menjadi apatis serta mudah untuk termanipulasi oleh kenyataan-kenyataan keras.

Pada umumnya, hanya sedikit pemuda yang menyadari bahwa organisasi merupakan wadah berlangsungnya pendidikan karakter pemuda. Organisasi intra maupun ekstra di lingkungan kampus maupun sekolah misalnya merupakan tempat penempatan sikap dan perilaku diri. Pemuda diajarkan untuk berkomitmen dan berprinsip.

Semangat berorganisasi sangat perlu dilahirkan dan ditularkan demi sebuah pelatihan kepemimpinan dan pemahaman diri terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan pemuda khususnya mahasiswa. Sikap positif yang diperoleh dari interaksi dalam organisasi seperti saling peduli dan bekerja sama dapat melahirkan solidaritas sosial ditengah-tengah iklim individualis seperti sekarang dan diharapkan mampu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wadah organisasi ekstra kampus yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjadi seorang pemimpin dan menanamkan rasa nasionalisme yang tinggi adalah Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI). Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia lahir dari hasil peleburan 3 (tiga) organisasi kemahasiswaan yang memiliki azas yang sama yakni "Marhenisme" ajaran Bung Karno. Ketiga organisasi tersebut adalah:

1. Gerakan Mahasiswa Marhaenis (GMM) yang berpusat di Yogyakarta.
2. Gerakan Mahasiswa Merdeka yang berpusat di Surabaya.
3. Gerakan Mahasiswa Demokrat Indonesia (GMDI) yang berpusat di Jakarta.

Dalam rapat pengurus GMNI yang diselenggarakan di Gedung Proklamasi, Jalan Pengangsaan Timur 56 Jakarta, tercetus keinginan untuk melakukan fusi terhadap ketiga organisasi yang se-azas itu dalam satu wadah. Keinginan ini kemudian disampaikan kepada pimpinan kedua organisasi yang lain, dan ternyata disambut respon positif. Sebagai tindak lanjut ketiga organisasi tersebut setuju melakukan fusi wadah (organisasi). Dengan dukungan dari Bung Karno pada tanggal 23 Maret 1954 dilaksanakan Kongres pertama GMNI di Surabaya. Momentum inilah yang kemudian ditetapkan sebagai hari Jadi GMNI.

Dari hasil wawancara dari salah satu tokoh GMNI di Medan yaitu Abangda Tengku Yamli, GMNI berdiri di Medan sejak tahun 1955-1956, di Fakultas Hukum USU yang didirikan Datok usman, Kosim kosidin, Kencana sebayang. GMNI di Kota Medan merupakan salah satu cabang Historis. Masa jaya GMNI di kota Medan dimulai sejak tahun 1963-1965. Setelah pecahnya kejadian G-30S, banyak polemik dan dinamika didalam kubu GMNI kota Medan sendiri. Tapi GMNI di Kota Medan tidak ingin terpuruk didalam tekanan Orde Baru dan di Tahun 1969 GMNI mengadakan kongres di Salatiga, GMNI cabang kota Medan mendapat satu kursi kepengurusan Pusat yang dipercayakan kepada Manaor Tampubolon, di Tahun 1976 GMNI Cabang Medan kembali mengirim kader terbaiknya kepengurusan pusat yang dipercayakan kepada Tengku Yamli sebagai Wakil Ketua III. Dan sampai sekarang GMNI Medan masih menjadi salah

satu cabang yang diperhitungkan di tataran cabang-cabang yang berada di seluruh Indonesia.

Berdasarkan Keterangan Bung Syam selaku Sekertaris GMNI Cabang Medan di Tahun 2017 ada dua orang kader GMNI Medan yang dikirim mewakili Medan untuk mengikuti Kaderisasi Tingkat Menengah (KTM) di Labuhan Batu, dan dua orang kader di kirim ke Tanggerang Selatan untuk mengikuti Kaderisasi Tingkat Pelopor (KTP).pada bulan february 2018 GMNI Mabang Medan mengadakan Kaderisasi Tingkat Dasar (KTD) di Universitas Panca Budi Medan. Tujuandari KTD, KTM, dan KTP selain untuk melatih kepemimpinan juga menjadi syarat-syarat untuk menjadi pengurus di DPC.DPD, dan DPP.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul:**Peran Organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia(GMNI) Dalam Meningkatkan Kepemimpinan Mahasiswa ”(Studi di: Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia Cabang Kota Medan)**

1.2. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah yang akan dibuat oleh penelitiya itu :

1. Bagaimana peran Organisasi GMNI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pada kalangan Mahasiswa?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan jiwa kepemimpinan dalam organisasi GMNI?

1.3. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk :

1. Untuk mengetahui peran Organisasi GMNI dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan pada kalangan mahasiswa.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pembinaan jiwa kepemimpinan dalam berorganisasi GMNI.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a) Bagi peneliti sebagai informasi dan pengetahuan mengenai peran organisasi Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa dan untuk mengembangkan ilmu yang akan didapat selama kuliah.
 - b) Bagi pembaca sebagai wawasan keilmuan dan pengetahuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk mengetahui bagaimana peran organisasi GMNI cabang kota Medan dalam meningkatkan jiwa kepemimpinan mahasiswa.
2. Manfaat Praktis
 - a) Bagi peneliti sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh di bangku kuliah dan di lapangan guna menambah wawasan ilmu pengetahuan.

- b) Bagi masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sebagai masukan bagi masyarakat dan mahasiswa dalam memilih organisasi ekstra kampus.
- c) Bagi pembaca sebagai informasi bagi peneliti yang sejenis dan dapat menjadi acuan bagi penulis dan peneliltainnya secara luas dalam penulisan karya ilmiah.